

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksplorasi etnomatematika pada Rumah Adat Gajah Baliku di Desa Teluk Selong Ulu Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Adat Gajah Baliku mengandung makna simbolis dan filosofis yang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Banjar. Makna tersebut tampak pada bentuk denah rumah cacak burung yang menyerupai tanda tambah (+) sebagai simbol tolak bala, perlindungan, serta keseimbangan. Penggunaan jumlah ganjil pada beberapa bagian rumah menunjukkan adanya kepercayaan dan nilai filosofis masyarakat Banjar yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, bentuk atap yang menjulang ke atas melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai keteguhan dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan juga tercermin pada motif gigi haruan. Ornamen-ornamen pada bagian rumah juga memiliki makna tertentu, seperti tali bapilin yang melambangkan eratnya silaturahmi, daun kangkung sebagai simbol harapan umur panjang, bunga manggis sebagai lambang kejujuran, serta kaligrafi Arab yang menunjukkan kuatnya pengaruh nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Banjar.
2. Rumah Adat Gajah Baliku memuat berbagai konsep matematika yang dapat dikaji melalui pendekatan etnomatematika. Konsep tersebut meliputi bilangan ganjil, garis lurus (horizontal dan vertikal), garis sejajar, garis tegak lurus, garis

berpotongan, sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, bangun datar berupa persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, setengah lingkaran, dan elips, serta bangun ruang berupa prisma segitiga dan tabung. Selain itu, ditemukan pula konsep refleksi, kekongruenan, kesebangunan, serta pengukuran menggunakan satuan non-standar berupa depa. Keberadaan konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Banjar telah menerapkan prinsip matematika dalam arsitektur tradisional secara alami dan kontekstual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi etnomatematika pada Rumah Adat Gajah Baliku di Desa Teluk Selong Ulu Kabupaten Banjar, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat dan pihak terkait diharapkan tetap menjaga, merawat, serta melestarikan Rumah Adat Gajah Baliku sebagai salah satu warisan budaya Banjar yang memiliki nilai sejarah, filosofi, dan pendidikan.
2. Pendidik, khususnya guru matematika, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber belajar kontekstual dengan mengaitkan konsep matematika pada budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian etnomatematika pada Rumah Adat Gajah Baliku maupun objek budaya Banjar lainnya dengan cakupan yang lebih luas, baik pada aspek matematika, nilai budaya, maupun penerapannya dalam pembelajaran.